

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berkaitan dengan pengembangan wilayah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor sarana dan prasarana transportasi adalah salah satu organ vital dalam kemajuan ekonomi wilayah, sehingga ketepatan dalam penyediaannya merupakan suatu hal yang sangat penting. Terlebih lagi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah yang terkenal sebagai kota pelajar, wisata dan budaya. Hal ini menarik wisatawan, pelajar, maupun pekerja dari luar kota untuk berkunjung ke Yogyakarta. Mengakibatkan bertambahnya penduduk, pertumbuhan ekonomi, perubahan pola aktivitas. Memicu berbagai macam interaksi antar manusia, kendaraan, dan barang. Maka dalam hal ini kebutuhan akan transportasi sangat dibutuhkan demi memperlancar aktifitas dan mobilitas tersebut. Selain itu dalam hal ini transportasi juga merupakan sarana yang sangat penting untuk mendorong dan penggerak bagi pertumbuhan di Kota Yogyakarta.

Angkutan Umum merupakan komponen dalam suatu sistem transportasi kota, dan angkutan umum merupakan komponen yang berperan sangat signifikan. Artinya jika kondisi angkutan umum kurang memadai akan menurunkan efektifitas maupun efisiensi dalam sistem transportasi kota secara keseluruhan. Angkutan umum merupakan sarana paling penting dalam memperlancar roda perekonomian, serta mengurangi tingkat kemacetan. Namun pada kenyataannya kondisi transportasi di Daerah Istimewa Yogyakarta saat ini bisa di katakan belum cukup baik. Karena di beberapa titik ruas jalan di Kota Yogyakarta mengalami arus lalu lintas yang padat. Lalu lintas yang padat ini disebabkan oleh tingkat penggunaan kendaraan pribadi yang sangat tinggi.

Dalam memilih moda transportasi untuk perjalanan dalam kota, masyarakat Yogyakarta cenderung lebih memilih memakai kendaraan pribadi dibandingkan angkutan umum. Hal ini dikarenakan aspek sarana dan prasarana yang tersedia masih belum bisa mendukung aspek yang menjadi pertimbangan penumpang dalam memilih moda transportasi.

Oleh karena itu pada tahun 2008 pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merasa perlu memperbaiki sistem transportasi umum perkotaan dengan mengoperasikan Bus Trans Jogja. Pengoperasian Trans Jogja sebagai bentuk usaha pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya masyarakat kota yang didominasi masyarakat Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta.

Bus Trans Jogja ini menerapkan sistem tertutup, sistem yang digunakan ini diadaptasi dari sistem yang diterapkan pada Trans Jakarta. Dengan sistem tertutup ini penumpang tidak dapat memasuki bus tanpa melewati gerbang pemeriksaan dan penumpang hanya di perbolehkan memasuki bus melalui *halte* atau *shelter* yang tersedia. Selain itu, sistem pembayaran diterapkan berbeda-beda, yaitu tiket sekali jalan, tiket berlangganan pelajar, dan tiket berlangganan umum. Penumpang dapat berganti bus tanpa harus membayar biaya tambahan.

Setelah sepuluh tahun beroperasi sampai saat ini Trans Jogja telah memiliki sebanyak 129 armada, dimana 117 untuk operasional dan 12 bus cadangan. Dengan total 17 trayek, dengan masing-masing memiliki jumlah armada yang berbeda-beda.

Seiring berjalannya waktu, layanan yang diberikan Trans Jogja dirasa mengalami penurunan, beberapa bus bahkan tidak memenuhi kelayakan beroperasi. Saat jam puncak khususnya, terjadi penumpukan di beberapa pemberhentian, akan tetapi di beberapa tempat Trans Jogja sepi penumpang. Salah satunya di trayek atau rute 6A, sering sekali dalam satu putaran tidak ada penumpang sama sekali. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor kinerja pelayanan yang kurang baik, atau bisa jadi akibat pola aktifitas masyarakat sekitar rute tersebut. Maka dari itu permasalahan ini harus segera ditangani, agar kehadiran angkutan umum Trans Jogja ini tidak sia-sia dan tidak hanya menjadi sebuah formalitas belaka. Dari situlah penulis mengambil permasalahan Trans Jogja sebagai tugas akhir yaitu mengenai “Evaluasi Kinerja Angkutan Umum: Studi Kasus Bus Trans Jogja Rute 6A”

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi kinerja pelayan Trans Jogja?
- b. Berapa perbandingan jumlah penumpang yang menaiki Trans Jogja trayek 6A?
- c. Bagaimana bagaimana persepsi penumpang mengenai kinerja trayek Bus Trans Jogja Rute 6A?

## 1.3. Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar isi dari penelitian ini tetap sesuai dengan tujuannya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Angkutan umum yang di tinjau adalah Bus Trans Jogja Trayek 6A.
- b. Penelitian ini tidak menganalisis biaya operasi kendaraan Trans Jogja.
- c. Kinerja yang di evaluasi adalah, waktu tempuh, *headway*, *load factor*, dan kecepatan rata-rata.
- d. Karakteristik penumpang.

## 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis load factor Trans Jogja rute 6A.
- b. Memperoleh waktu tempuh dan headway rata-rata Trans Jogja 6A.
- c. Menghitung kecepatan rata-rata Bus Trans Jogja 6A.
- d. Memperoleh karakteristik penumpang dan persepsi penumpang terhadap kinerja pelayanan Trans Jogja.

## 1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai referensi dalam acuan penelitian selanjutnya. Manfaat bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pehubungan Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta, penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk membenahi kinerja Trans Jogja.